

## PENGGUNAAN MODEL NARATIF EKSPERIENSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA KATOLIK 2 KABANJAHE

Aldi Alfrianza Sinulingga<sup>a</sup>, Maura Br Sitepu<sup>b</sup>  
<sup>a,b</sup>*STP Santo Bonaventura keuskupan Agung Medan*  
*Corresponding Auhor:*  
<sup>a</sup>sinulinggaaldi@gmail.com



Artikel History:  
Submitted: 13 September 2023; Revised: 22 September 2023; Accepted: 30 September 2023  
10.34012/bip.v4i1.2708



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima  
*Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*  
ISSN: 2684-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

**ABSTRAK** - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS-1 X IPS-2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Katolik 2 Kabanjahe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena dapat mendalami suatu permasalahan secara mendalam dan dapat menjelaskan secara rinci mengenai suatu masalah yang terjadi, mulai dari identifikasi suatu masalah sampai pada penjelasan solusinya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian yang digunakan yaitu 1 guru pamong, 1 Kepala sekolah dan 10 peserta didik kelas X IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Langkah-langkah penggunaan model naratif eksperiensial yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Katolik sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melakukan tahapan-tahapan model naratif eksperiensial sebelum pembelajaran berlangsung. 2) Penggunaan dari model naratif eksperiensial dalam pembelajaran sudah mampu untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik . Hal ini dapat dilihat dari adanya respon positif dari peserta didik ketika guru mengajar dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Naratif, Motivasi Belajar, Peserta Didik.

**ABSTRACT** - This research was conducted to find how using the Experiential Narrative model can increase the learning motivation of SMAK 2 Kabanjahe. This study uses a qualitative method. The qualitative method was chosen because it can explore a problem in – depth and can explain in detail explain in detail, from identifying a problem to explaining the solution. In This study used several techniques to collect the data, namely interviews, observation, and documentation. The research subject were 1 tutor, 1 school principal, and 10 social studies class X students. The study result show that: 1) Catholic Religious Education teachers' steps for using the experiential narrative model are reasonable. This can be seen from the teacher's ability to carry out the stages of the experiential

narrative model before learning takes place. 2) The use of the experiential narrative model in learning has increased students' learning motivation. This can be seen from the positive response from students when the teacher teaches and the excellent good interaction between the teacher and students.

**Keywords:** *Narrative Method, Study Motivation, Students*

## A. Pendahuluan

Naratif Eksperiensial adalah model komunikasi kepercayaan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang melibatkan penggunaan cerita yang terkait dengan pengalaman hidup keagamaan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan dalam format narasi. (Ndao Ndiki & Sidi, 2017) Cerita pengalaman adalah narasi autentik mengenai kehidupan dan pengalaman individu mengenai kehidupan pribadinya atau pengalaman orang lain, yang akan menjadi realitasmu kelak. Inilah tempat di mana pendengar dapat menemukan signifikansinya. Model naratif eksperiensial biasanya dimulai dengan mengilustrasikan dongeng (dongeng berisi pelajaran hidup dan kesaksian yang dapat mengevaluasi pengalaman hidup peserta didik). Model naratif eksperiensial, yang dikembangkan untuk Pendidikan Agama Katolik, adalah model yang paling mirip dengan cara Yesus mengajar.

Adapun Model Cerita yang terdapat dalam Naratif Eksperiensial yaitu

### 1. Kanonis

Cerita yang termasuk dalam Kitab Suci semuanya dianggap sebagai cerita kanonik, menjadikannya cerita yang paling berharga bagi Gereja. Kitab suci adalah sumber utama.

### 2. Rakyat

Pada masa Yesus, Galilea menjadi latar belakang bagi cerita-cerita yang disampaikan oleh Yesus. Ia menggunakan cerita-cerita yang sederhana dan dapat dimengerti oleh rakyat umum, yang sejalan dengan agama dan filsafat. Sumber

utamanya yaitu budaya (warisan nenek moyang)

### 3. Pengalaman

Kisah pengalaman adalah kisah nyata tentang pengalaman hidup seseorang atau orang lain; mereka didasarkan pada peristiwa aktual, dan pendengar dapat menemukan makna di dalamnya. Tujuan dari cerita kehidupan adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berbagi cerita mereka sendiri, unik, kekeluargaan, dan pribadi selama pelajaran agama dan cerita rakyat dan kanonik yang kontras. (Sipahutar et al., 2022)

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap peserta didik. Apabila motivasi peserta didik tinggi, mereka akan dengan penuh kesungguhan mengamati dan berusaha mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Selain pengaruh internal peserta didik, seperti lingkungan keluarga dan sekolah, faktor eksternal juga berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat jika orang tua memerhatikannya. Ketersediaan fasilitas di sekolah berpengaruh pada kelancaran kegiatan belajar mengajar dan mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki tanggung jawab sebagai motivator bagi peserta didik. Guru dianggap sebagai seorang pendorong semangat karena mereka harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Upaya untuk memotivasi tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan

konkret. Itu sebabnya seorang Guru Pendidikan Agama Katolik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga menjadi role model.

Motivasi individu adalah apa yang mendorong mereka untuk mengambil perilaku tertentu. Motivasi adalah dorongan yang timbul di dalam individu, baik disadari maupun tidak disadari, yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu. Tingkat kekuatan motivasi seseorang akan mempengaruhi sejauh mana kualitas perilaku yang mereka perlihatkan, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun kehidupan sehari-hari. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di bawah standar.

Penelitian awal yang dilakukan di sekolah SMA Katolik Kabanjahe menemukan bahwa tingkat belajar siswa menurun akibat metode belajar di dalam kelas yang monoton. Hal ini mengakibatkan menurun juga nilai dan prestasi siswa di sekolah. Beranjak dari masalah tersebut peneliti mencoba menemukan solusi terkait media belajar yang menarik terutama dalam mata pelajaran agama katolik.

Pendidikan agama Katolik merupakan upaya untuk memantapkan iman dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan bangsa. Dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Guru agama Katolik adalah guru yang memberikan pelajaran agama Katolik di sekolah, menurut Agustinus (dalam Klementino dan Ola Rongan). Seorang

guru harus cerdas, kreatif, dan imajinatif. Jujur, rendah hati, percaya diri, dan bertanggung jawab. Pendidik agama Katolik harus memiliki pengetahuan yang luas dan karakter moral yang kuat untuk menjadi guru yang berkualitas.

Penelitian itu sejalan dengan yang dilakukan oleh Cyriaka di sekolah SMP Kanisius Pakem Yogyakarta selama semester Ganjil tahun pelajaran 2007-2008, ditemukan bahwa perkembangan anak-anak SMP di sekolah tersebut membutuhkan pendampingan dan pendidikan yang memperhatikan perkembangan iman. Dalam konteks SMP Kanisius Pakem Yogyakarta, terlihat bahwa potensi peserta didik dalam pengalaman hidup mereka tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Sebagai hasilnya, peserta didik cenderung hanya mencatat dan mendengarkan guru tanpa melibatkan diri secara aktif. Fenomena ini dapat diamati melalui respon peserta didik saat terlibat dalam sesi tanya jawab dalam praktik pengalaman lapangan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin menulis suatu penelitian yang berjudul “ Penggunaan Model Naratif Eksperiensial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Katolik 2 Kabanjahe ”

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada rumusan masalah 1) Penggunaan Model Naratif Eksperiensial dalam pendidikan agama katolik di SMA Katolik 2 Kabanjahe, 2) Penggunaan Model Naratif Eksperiensial dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik di SMA Katolik 2 Kabanjahe.

## B. Metode Penelitian

Penelitian dapat disebut sebagai kegiatan ilmiah dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat mengenai suatu topik. Pengetahuan yang benar mengacu pada informasi seperti fakta, generalisasi, hipotesis, dan konsep yang dimaksudkan untuk membantu dalam pemahaman serta pemecahan masalah mengenai topik yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui triangulasi (teknik menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data bersifat induktif dan cenderung menginterpretasikan keunikan, membangun fenomena, dan menemukan hipotesis.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti untuk melakukan penelitian atau tempat berlangsungnya penelitian. Peneliti melakukan penelitiannya di Sekolah SMA Katolik 2 Kabanjahe.

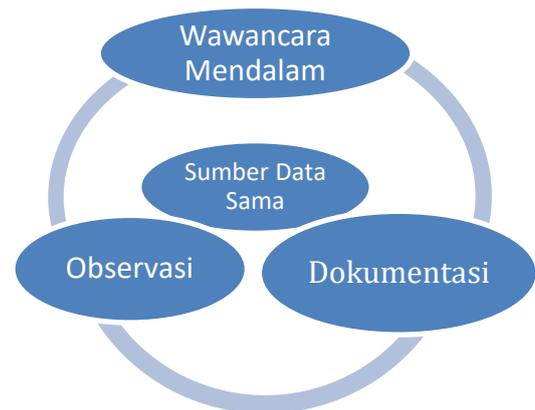
Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga berakhir pada bulan April 2023.

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari suatu objek yang diteliti. Menurut Husaini Usman dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019) sumber data primer ini merupakan data yang diperoleh dengan adanya suatu teknik yaitu pengamatan secara langsung dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang dapat mendukung data primer (Pratiwi, 2017). Sumber data untuk data sekunder ini

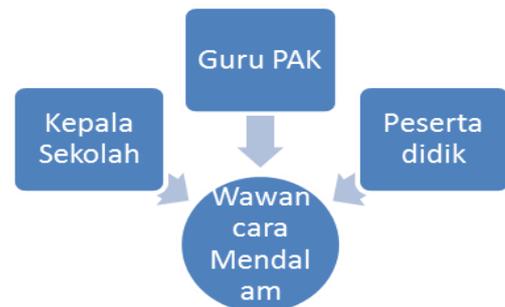
diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data terdiri atas 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi,. Sedangkan teknik analisis data yaitu 1) reduksi data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan dan keabsahan data.

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan hal lain di luar data tersebut sebagai perbandingan atau pengecekan. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah melalui penggunaan sumber lain. Adapun model triangulasi sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi Teknik



Gambar 2. Triangulasi Sumber

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Paparan Data

Paparan data yang diuraikan pada bab ini adalah temuan lapangan tentang Penggunaan Model naratif eksperiensial

dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Katolik Peserta Didik Kelas X-IPS 2 Sekolah Menengah Atas Katolik 2 Kabanjahe. Berikut ini pemaparan data yang telah diteliti oleh peneliti.

**Tabel 1.** Klasifikasi Data Peserta Didik

Klasifikasi Peserta Didik	Jumlah	Persentase
Keseluruhan Peserta Didik	445	44,71 %
Pria	199 Peserta Didik	44,77 %
Wanita	246 Peserta Didik	55,28 %

**Tabel 2.** Klasifikasi Data Guru

Klasifikasi Guru	Jumlah	Persentase
Keseluruhan Guru	17 Orang	100 %
Pria	5 Orang	29,41 %
Wanita	12 Orang	70,59 %

**Tabel 3.** Pengkodean Data

No	Data	Kode
1.	Observasi	OB
2.	Wawancara	I
3.	Peneliti	P
4.	Guru Pendidikan Agama Katolik	ARS
5.	Peserta Didik	RG,PG,ES,AB,R S,ST,GT,GS,TG, AS
6.	Dokumentasi	Dok.

7.	Kepala Sekolah	TSM
----	----------------	-----

Pada bagian ini, penulis menerangkan semua hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Pembahasan akan dijelaskan dengan deskripsi yang merujuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diolah oleh penulis. Pembahasan dijelaskan sesuai dengan aspek-aspek penelitian mengenai penggunaan model naratif eksperiensial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah penggunaan model naratif eksperiensial.

## Hasil Penelitian

### 1. Penggunaan Model Pembelajaran Naratif Eksperimental

Penggunaan model pembelajaran naratif eksperiensial dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu; Menampilkan, Memahami, Membaca Kitab Suci, Menggali dan Merefleksikan, dan Merangkum dalam pembelajaran pendidikan agama katolik.

### 2. Penggunaan Model Naratif Eksperiensial di kelas X-IPS 1 dan X-IPS 2 di SMA Katolik 2 Kabanjahe.

#### a. Menampilkan

Pada saat menampilkan materi dengan model naratif eksperiensial guru diharapkan telah mempersiapkan materi sebelum proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh pada saat melakukan observasi dan juga wawancara, proses pembelajaran dimulai dengan guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membawa doa, lalu bernyanyi, kemudian guru menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan model naratif

eksperiensial, lalu di tutup dengan nyanyian dan berdoa kembali.

**b. Memahami**

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan pemahaman bagi peserta didik. Berdasarkan dari temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, Setelah mengawali proses pembelajaran dengan berdoa dan bernyanyi lalu guru mulai menampilkan materi dengan menggunakan model naratif eksperiensial, setelah menampilkan materi guru mulai bertanya kepada peserta didik tentang bagaimana peserta didik dapat memahami suatu model naratif eksperiensial ini.

**c. Membaca Kitab Suci**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, guru menyuruh peserta didik untuk membaca Kitab Suci dan mencari ayat-ayat ataupun kutipan yang menurut peserta didik menarik ataupun yang bisa menjadi motto hidup bagi peserta didik, terkadang juga guru menyuguhkan film-film mengenai kitab suci, sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk membaca kitab suci.

**d. Menggali dan merefleksikan**

Berdasarkan hasil temuan yang sudah diperoleh, guru pendidikan agama katolik mengajak peserta didik untuk menggali dan juga merefleksikan pengalaman-pengalaman hidup rohaninya melalui Kitab Suci dengan cara menggunakan model naratif eksperiensial.

**e. Merangkum**

Berdasarkan hasil penemuan guru agama katolik meminta beberapa peserta didik untuk merangkum hasil pembelajaran pada hari itu dan pada akhirnya guru tersebut akan memberi rangkuman ataupun penegasan untuk menutup proses pembelajaran pada hari itu.

**3. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X-IPS1 dan X-IPS2 SMA Katolik 2 Kabanjahe.**

**a. Adanya Keinginan Berhasil**

Berdasarkan hasil temuan, guru mengarahkan Peserta didik agar adanya keinginan berhasil dalam diri peserta didik Dengan cara menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

**b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar**

Berdasarkan hasil penemuan yang diperoleh, guru memberikan dorongan dan juga memberikan apa saja kebutuhan dalam belajar pada peserta didik dengan cara sering-sering berkomunikasi dengan peserta didik dengan bersharing mengenai pengalaman hidup masing-masing, dan sering menyapa dan juga bertanya mengenai pengalamannya dan juga dalam pengerjaan tugas-tugasnya.

**c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan**

Berdasarkan data hasil temuan yang diperoleh, Guru agama katolik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik juga mampu memiliki motivasi terhadap dirinya sendiri, sehingga peserta didik mulai menyadari ketika tidak dapat berusaha untuk belajar dengan baik maka nanti tidak bisa menjadi apa apa, dengan tetap bertekun belajar, mengerjakan tugas dengan baik.

**d. Memberikan Penghargaan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang terdapat di lapangan, guru agama katolik mulai menyadari bahwa peserta didik dapat memperoleh penghargaan dalam belajar ketika guru dan orang tua memberikan motivasi ataupun nasehat

serta dapat menghargai hasil yang di peroleh ketika belajar.

#### **e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar**

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan, guru agama katolik dapat membuat sebuah kegiatan yang dapat menarik keinginan peserta didik dalam belajar melalui power point yang menarik ataupun memunculkan beberapa video yang menarik agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

#### **f. Adanya Lingkungan yang Kondusif**

Berdasarkan data temuan dilapangan, guru agama katolik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan kelas, ketika peserta didik belum semua memasuki kelas maka ditunggu beberapa menit, setelah sudah semua memasuki kelas, dengan tegas membuat peraturan ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada lagi yang bersuara, mengganggu teman dan juga tidak ada lagi yang boleh keluar masuk kelas.

### **D. Simpulan**

Berdasarkan data dan hasil analisis data mengenai Penggunaan Model Naratif Eksperiensial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS-1 dan X IPS-2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SMA Katolik 2 Kabanjahe, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model naratif eksperiensial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Katolik 2 Kabanjahe sudah memberikan hasil yang baik dan positif. merangkum.
2. Penggunaan Model Naratif Eksperiensial dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik kelas X IPS-1 dan X IPS-2 di SMA Katolik 2 Kabanjahe hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah keinginan dan ketertarikan peserta didik ketika menggunakan model naratif eksperiensial, rasa ketertarikan peserta didik, keterlibatan dan perhatian yang diberikan oleh peserta didik ketika guru mengajar dengan menggunakan model naratif eksperiensial.

### **Terima Kasih**

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah mengarahkan jalanya penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah memberikan izin penelitian di SMP Deli Murni Delitua.

### **Daftar Pustaka**

- Andy Hakim, & Saiful Amir. (2018). Pengaruh Perasaan, Ketertarikan Dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Sma Paba Binjai. *Visipena Journal*, 9(2), 406–426. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.470>
- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 31.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12>

i2.181

- Atika, T. A., & Tarigan, U. (2014). Prosedur Penerbitan Surat Keputusan Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 18–29.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dasmaniar, D. (2018). Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4879>
- Dewi, K. (2016). Pengaruh komunikasi interpersonal dan pemberian reward terhadap minat belajar melalui motivasi belajar siswa kelas vi dalam pembelajaran bahasa inggris di sd kristen petra 9 surabaya. *Petra Business & Management Review*, 2(1), 19.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farah Florida, N. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 001 Tanjung Pinang Sebagai Sarana Memperkenalkan Aqidah Islam*.
- Giban, Y. (2020). *Pengaruh Metode Naratif Eksperensial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas Iii Sd*. 1–8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/fkwx b>
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1725–1734. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/335>
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Jurnal MANHAJ*, 18(1), 2463–2653.
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Maria Margaretha Dwilinda. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 34–43.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.110>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 2, p. 9).
- Ndao Ndiki, S., & Sidi, F. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Ningsih, R. A., Adison, J., & Suarja, S. (2021). Penerapan Layanan Klasikal Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMAN 9 Tebo Rimbo Bujang. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–29.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *RJurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159.
- Nurul Hidayati, Khairulyadi, Mhs. (2017). Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), 737–765.

- Perkembangan, A. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, VI(2), 46–64.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratiwi, N. I. (2017). (DATA PRIMER SEKUNDER) Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (A. Mujahidin (Ed.)).
- Sipahutar, I. M., Anzelina, D., Marianus, S. M., & Silaban, P. J. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning di Kelas IV SDN 060833 Medan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 54–67.
- Sondak, S. H. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–680.
- Sulaki, M. J. E., Hamdani, A., & Noor, R. A. M. (2019). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15190>
- Sustiyo Wandi □□ Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health*

*and Recreations*, 2(8), 524–535.

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N.  
(2021). Analisis Motivasi Belajar Dan  
Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi

Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal  
Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>